

BAB V

PENUTUP

Sekecil apapun langkah, tindakan dan sikap yang kita lakukan di dunia, nantinya akan dipertanggungjawabkan baik terhadap diri pribadi, lingkungan atau masyarakat, lebih-lebih kepada Tuhan YME. Langkah awal seniman di dalam berkreasi adalah pemilihan obyek, mengamati, merenungi, kemudian diendapkan dalam batin, selanjutnya menginterpretasi dan diekspresikan menjadi sebuah karya seni yang juga harus dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menyampaikan pesan, nasehat dan dapat dinikmati untuk saling menghargai.

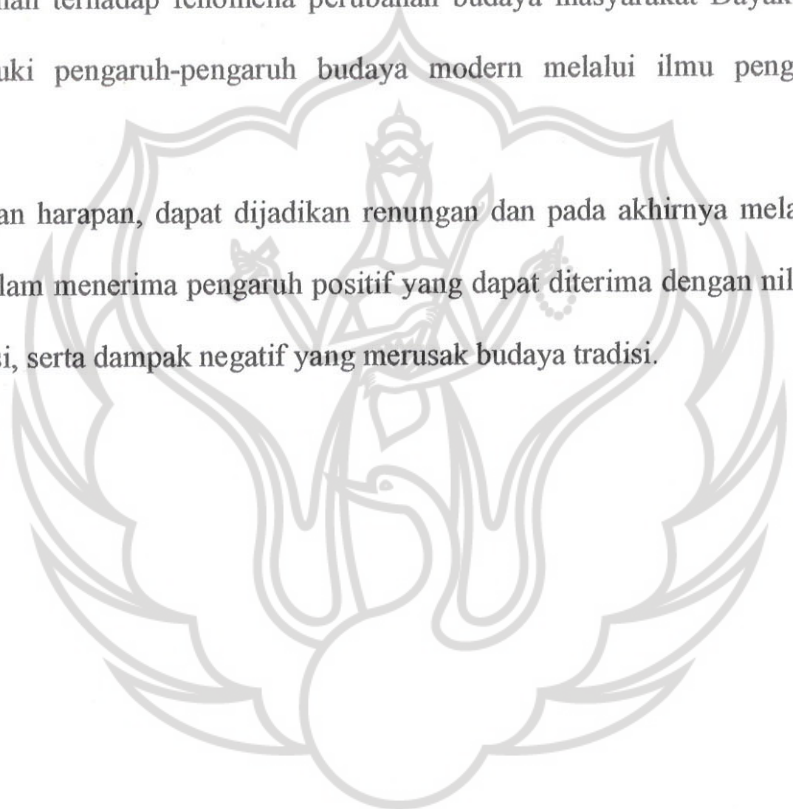
Kebudayaan tradisional adalah kekayaan peninggalan leluhur yang tidak dapat tergantikan. Perkembangan serta perubahan jaman tentunya membawa dampak yang tidak sedikit bagi budaya tersebut. Diperlukan sebuah usaha untuk terus memahami budaya tradisi. Begitu juga melalui berkarya seni adalah salah satu cara untuk mengenal lebih dekat, mencoba menginterpretasi, kemudian mengekspresikan lewat karya seni dalam hal ini lukisan, sekaligus sebagai penyampaian pesan dalam kehidupan yang dialami.

Karya seni diciptakan dengan harapan akan memberikan arti dan berguna bagi penikmat seni. Salah satu arti dari karya seni adalah memberikan wacana bagi masyarakat sekaligus media ekspresi bagi senimannya, sehingga keberadaan seni akan memberikan pencerahan bagi kehidupan manusia.

lebih lanjut sebab akan berhubungan erat dengan bentuk yang akan divisualisasikan. Disamping itu pemilihan tehnik juga berpengaruh langsung terhadap proses berkarya. Dalam karya ini penulis memvisualisasikan bentuk lukisan melalui proses imajinasi dan perenungan yang panjang. Harapan penulis, semoga apa yang dikerjakan oleh penulis dapat berguna bagi lingkungan dan perkembangan di masa datang.

Karya-karya seni lukis yang diciptakan merupakan tanggapan, reaksi intropeksi dan kegelisahan terhadap fenomena perubahan budaya masyarakat Dayak yang secara dasar dimasuki pengaruh-pengaruh budaya modern melalui ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan harapan, dapat dijadikan renungan dan pada akhirnya melahirkan sikap yang baik dalam menerima pengaruh positif yang dapat diterima dengan nilai-nilai luhur budaya tradisi, serta dampak negatif yang merusak budaya tradisi.



DAFTAR PUSTAKA

Garret, Lilian, "Visual Design", Pentj. Budihardjo Wirjodirjo, diktat kuliah, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia, 1987.

Haloi Radam, Noerid, *Religi Orang Bukit*, Yogyakarta: Yayasan Semesta, 2001.

IWGIA – Institut DAYAKOLOGI, *Masyarakat Adat di Dunia – Eksistensi dan Perjuangannya*, Pontianak: Mitra Kasih, 2001.

Meliono – Budiono, Irmayanti, *Idiologi Budaya*, Jakarta: Kota Kita, 2004.

Moelyono, *Seni Rupa Penyadaran*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, cet- 1, 1997.

Poervianta, W.J.S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Riwut, Nila, *Maneser Panatau Tatu Hiang: Menyelami Kekayaan Leluhur*, Yogyakarta: PUSAKALIMA, cet- 1, 2003.

Soedarso Sp, *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*, Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1990.

Sachari Agus, *Seni Desain Indonesia, dan Teknologi Antologi Kritik, Opini, dan Filosofi*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1986.

Sudarmaji, *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta: Dinas Museum dan Sejarah, 1982.

www. Geocities. Com " *Kartaseni*" oleh Nooryan Bahari, 2001.